

KARAKTER KREATIF : HAL YANG HARUS DILAKUKAN GURU

Wibawati Bermi

Dosen Tetap STIT Muhammadiyah Tempurrejo Ngawi
wibawatibermi0@gmail.com

Abstract

The teacher is a professional position that requires special skills as a teacher. . In practice the teacher is required to have some teaching skills and creativity. Being an ideal, creative and innovative teacher is a profession that must be owned by the teacher, the future is determined by the cadres of the nation, while the main responsibility in providing guidance for the next generation is determined by the role of the teacher as an educator, because they directly interact with students in personality formation, experience developing imagination, and making them tough to face the future.

Keywords : *Creative and innovative thinking.*

PENDAHULUAN

Proses belajar mengajar merupakan inti dari pada proses pendidikan secara keseluruhan dengan guru sebagai pemegang peranan yang utama. Peranan guru adalah menciptakan serangkaian tingkah laku yang saling berkaitan yang dilakukan dalam satu situasi tertentu serta berhubungan dengan kemajuan perubahan tingkah laku dan perkembangan siswa yang menjadi tujuan (wrightman, 1977).

Guru merupakan jabatan profesi yang memerlukan keahlian khusus, dengan keberadaan guru bagi suatu bangsa amatlah penting terlebih-lebih bagi keberlangsungan hidup bangsa ditengah-tengah lintasan perjalanan jaman dengan teknologi yang kian canggih dan segala perubahan serta pergeseran nilai yang bervariasi. Hal ini membawa konsekuensi kepada guru untuk meningkatkan peranan dan kompetensinya.

PEMBAHASAN

A. Pengertian Karakter Kreatif

Karakter secara umum didefinisikan sebagai sifat batin yang mempengaruhi segenap pikiran, perilaku, budi pekerti, dan tabiat yang dimiliki manusia atau makhluk hidup lainnya. Dalam kamus besar Bahasa Indonesia juga dijelaskan sebagai tabiat; sifat-sifat kejiwaan, akhlak, atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan yang lain. Karakter juga dapat dimaknai sebagai nilai dasar positif yang dimiliki seseorang, yang membedakannya dengan orang lain serta diwujudkan dalam perilakunya sehari-hari.

Kreatif berasal dari bahasa Inggris *create* yang berarti menciptakan, *creation* artinya ciptaan. Kemudian kata tersebut diadopsi ke dalam bahasa Indonesia yaitu kreatif yang memiliki kemampuan untuk menciptakan atau menghasilkan sesuatu yang baru. Sedangkan dalam Kamus Besar Indonesia, kreatif diartikan sebagai seseorang yang memiliki daya cipta, memiliki kemampuan untuk menciptakan. Menurut Mustari¹, Kreatif berarti menciptakan ide-ide dan karakter baru yang bermanfaat. Pemikiran yang kreatif adalah pemikiran yang dapat menemukan hal-hal atau cara-cara baru yang berbeda dari yang biasa dan pemikiran yang mampu mengemukakan ide atau gagasan yang memiliki nilai tambah (manfaat). Untuk menjadi kreatif orang mesti dibiasakan dan dilatih. Dan dengan pemikiran yang kreatif, orang dapat “mahal” harganya, dari pengisian kerja. Konon, semakin moderen kehidupan semakin dibutuhkan tenaga-tenaga kerja kreatif.

Secara umum, didapat beberapa pendapat tentang definisi karakter kreatif. Menurut Hidayatullah² karakter kreatif merupakan sebuah kualitas pemikiran seorang yang rasional, mendekati sebuah kebutuhan, tugas atau ide dari suatu prespektif yang baru, menghasilkan menyebabkan adanya, imajinasi;

¹ Mustari Muhamad, *Nilai karakter, Refleksi untuk Pendidikan*, (Jakarta, PT Raja Grafindo, 2014), hal. 73.

² Hidayatullah, *Furqon Pendidikan Karakter Membangun peradaban bangsa*, (Surakarta, Yusma Pustaka, 2010), hal. 84.

kemampuan untuk membayangkan sesuatu. Kreatifitas adalah suatu aktifitas kemampuan individu yang melahirkan gagasan atau produk baru yang efektif dan bersifat imajinatif.

Cara mengembangkan karakter kreatif melalui pembelajaran, yakni anak selalu diupayakan untuk menampilkan sesuatu secara unik dan menampilkan ide baru, berani mengambil keputusan dengan cepat dan tepat, ingin terus berubah dan memanfaatkan peluang baru, mampu menyelesaikan masalah secara inovatif luwes dan kritis.

B. Pentingnya Pendidikan Karakter

Undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional pasal 3 menyatakan bahwa pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan yang maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis, serta bertanggung jawab.³

Ellen G. White dalam sarumpait (2001:12) mengemukakan bahwa pembangunan karakter adalah usaha paling penting yang pernah diberikan kepada manusia. Pembangunan karakter menurut Zainal aqib adalah tujuan luar biasa dari sistem pendidikan yang benar.⁴ Ada pendapat tentang pembentukan atau pembangunan karakter. Pendapat pertama bahwa karakter merupakan sifat bawaan dari lahir yang tidak dapat atau sulit dirubah atau dididik. Pendapat kedua bahwa karakter dapat diubah atau dididik melalui pendidikan. Pendapat yang kedua sesuai dengan ayat yang berbunyi : “....sesungguhnya Allah tidak

³ Anwar Arifin .*Paradigma Baru Pendidikan Nasional dalam Undang-Undang SIDIKNAS*, (Jakarta,2003)

⁴ Zainal Agib, *Pendidikan karakter Membangunprilaku Positif anak Bangsa*, (Bandung,CV Drams Widiya 2011), hal. 40.

mengubah keadaan suatu kaum sehingga mereka mengubah keadaan yang ada pada diri sendiri....” (Arra’d/13:11).

Pentingnya pendidikan karakter banyak ditulis di buku-buku, seperti pada guru sejati (M. Furqon, 12:15), dan buku Tip Membuat Anak Suka Belajar dan Berprestasi (Sari:11/21), sebagai berikut: sebelum pemburukkan karakter terjadi, guru dan orang tua harus peduli untuk mendidik dan membina karakter anak. Membina dan mendidik karakter, dalam arti untuk membentuk “*positive character*” generasi muda bangsa ini. Agar prestise karakter terbentuk maka anak perlu dilatih melalui pembiasaan, mandiri, sopan santun, kreatif, tangkas, rajin bekerja, dan punya tanggung jawab.⁵

C. Guru Berkarakter Itu Kreatif Dan Inovatif

Beratnya tanggung jawab yang diemban dalam pendidikan menyebabkan profesi guru memerlukan keahlian atau kecakapan khusus. Itu sebabnya mengapa profesi guru tidak dapat dilakukan oleh sembarang orang diluar bidang pendidikan. Menurut Salman Rusydie: seorang guru harus memiliki karakter unik, kreatif dan inovatif dalam menjalankan profesi keguruannya. Guru yang berkarakter adalah guru yang mempunyai prinsip hidup dan perenungannya serta kebebasan dalam berkreasi dan berinovasi.⁶

Dengan prinsip hidup yang dihasilkan dari pencarian dan perenungan, seorang guru mempunyai kepercayaan diri dalam mendidik dan membimbing peserta didik sesuai dengan taraf perkembangan dan kemampuannya. Dengan kebebasan berkreasi, guru dapat mengembangkan pembelajaran yang melibatkan siswa secara aktif, kreatif, dan inovatif sehingga potensi siswa dapat berkembang secara optimal. Guru berkarakter akan berusaha menciptakan budaya belajar yang efektif dan menyenangkan bagi siswa. Pendapat Salman Rusydie : Kreativitas guru berkarakter terlihat dari bagaimana kepiawaiannya memilih dan menggunakan metode pembelajaran efektif dan efisien. Ini

⁵ Ibid, hal 43

⁶ Salman Rusydie, *Prinsip-Prinsip manajemen Kelas*, (Yogyakarta,CV Yarma Widya, 2011), hal. 136

bermanfaat untuk mengurangi kejenuhan (kebosanan) dalam konteks pembelajaran sehingga tumbuh kegairahan dan motivasi belajar.⁷

Menurut Aa Gym, mengemukakan bahwa karakter itu terdiri atas empat hal: Pertama, karakter lemah, misalnya penakut, tidak berani mengambil resiko, pemalu, cepat kalah, belum apa-apa sudah menyerah, dan sebagainya. Kedua. Karakterkuat, contohnya tangguh, ulet, mempunyai daya juang yang tinggi, atau pantang menyerah. Ketiga, Karakter jelek, misalnya licik, egois, serakah, sombong, pamer dan sebagainya. Keempat karakter baik, seperti jujur,terpercaya, rendah hati,dan sebagainya.⁸ Melebihi Fakta Belajar melebihi fakta menurut salman Rusydie adalah mempelajari segala sesuatu yang ada dibalik fata-fakta tersebut. Selain itu, melebihi fakta berkaitan juga dengan dengan mempelajari hal-hal yang berkaitan dengan dengan fakta yang dipelajari, betapun sesuatu tidak disebutkan secara terinci didalam fakta tersebut.

Jika buku materi pelajaran itu diposisikan sebagai sebuah fakta, maka belajar melebihi fakata adalah mempelajari hal-hal lain yang tidak terdapat di dalam buku materi itu. Seorang guru harus mampu mengemukakan fakta-fakta lain yang tidak tertulis secara terperinci didalam buku mata pelajaran untuk menambah wawasan siswa terhadap mata pelajaran yang mereka pelajari. Selain itu, mengajarkan sesuatu melebihi fakta yang tertera dalam buku materi akan menjadi tambahan informasi kepada siswa, sehingga mereka selalu merasa antusias dan bersemangat untuk terus mengikuti pelajaran.

Ada beberapa hal yang harus dilakukan untuk menerapkan model pembelajaran seperti ini, antara lain:

1. Melakukan klasifikasi

Dalam sebuah mata pelajaran, mungkin ada suatu pembahasan yang tidak diperinci secara luas, dan seyogyanya sudah menjadi tugas guru

⁷ Ibid, 137.

⁸ Zainal Agib, *Pendidikan karakter Membangunprilaku Positif anak Bangsa*, (Bandung,CV Drams Widiya 2011), hal. 79.

memerincinya, sehingga akan diketahui apa saja bagian-bagian yang tercakup dari pelajaran tersebut. Mari kita amati dalam contoh kasus dibawah berikut ini. Pada mata pelajaran ilmu sosial, disebutkan bahwa “komplik yang terjadi disuatu tempat disebabkan oleh perbedaan suatu kepentingan “. Penjelasan yang memang sudah tertera dalam buku mata pelajaran tersebut tidak lain adalah mata pelajaran. Jika guru ingin menerapkan sistem belajar melebihi fakta, guru dapat membuat klasifikasi yang lebih terperinci lagi dengan mengatakan bahwa komplik tersebut dapat dipicu pula oleh hal-hal seperti ini:

- a. Tidak efektifnya sistem hukum
- b. Tingginya angka kemiskinan
- c. Rendahnya pendidikan
- d. Melemahnya kontrol agama
- e. Merebaknya budaya egoisme
- f. Kurang meratanya kesejahteraan.⁹

Klasifikasi yang disebutkan tersebut merupakan fakta-fakta lain yang mungkin saja muncul, namun tidak semuanya tertulis di dalam buku pelajaran. Jika kita terbiasa

untuk mengembangkan atau mencari kemungkinan adanya fakta-fakta lain di luar buku, maka hal itu akan membantu atau setidaknya dapat melatih para siswa untuk berfikir secara kreatif dan tidak terpaku pada satu fakta saja.

1. Membuat Definisi

Membuat pemahaman terhadap suatu masalah, peristiwa, atau pengetahuan memang penting dilakukan oleh guru. Cobalah untuk membuat pengertian-pengertian yang lebih menarik, mudah, serta efektif, yang tidak selalu berpatokan pada fakta, namun tetap memiliki hubungan dengan fakta itu sendiri. Mari kita amati dalam contoh kasus berikut.

⁹ Salman Rusydie, Prinsip-Prinsip manajemen Kelas, (Yogyakarta, CV Yarma Widya, 2011), hal. 137

Di dalam mata pelajaran agama, mungkin ada fakta pelajaran yang mengatakan bahwa sesama manusia harus saling mengasihi dan menyayangi. Kasih sayang adalah sikap dan perilaku tulus seseorang kepada orang lain yang dilakukan demi mendapat pahala dari Tuhan. Pengertian fakta pelajaran “ Kasih sayang yang seperti ini jelas masih abstrak bagi siswa, dan guru harus mampu memberikan pemahaman melebihi fakta itu. Agar lebih menarik dan mudah dipahami, kita perlu mendefinisikan kasih sayang dengan definisi-definisi lain yang lebih praktis dan nyata, misal :

- a. Menyingkirkan duri dan batu dari tengah jalan yang sekiranya dapat membahayakan orang lain jika batu atau duri itu dibiarkan.
- b. Menyelamatkan seekor anak kucing yang terperosok dalam selokan
- c. Tidak mencabut dan membakar tumbuh-tumbuhan tanpa ada tujuan yang dapat dibenarkan.
- d. Membantu menyeberangkan seorang kakek tua yang hendak melintas dijalan raya.
- e. Tidak menyembunyikan motor keras-keras ditengah-tengah perkampungan.

Sebanyak mungkin, kembangkan definisi-definisi terhadap suatu fakta pelajaran tertentu, sehingga siswa akan terbiasa berfikir kreatif terhadap fakta-faktayang dilihat.

D. Belajar Bagaimana Berfikir

Belajar bagaimana berfikir adalah prinsip paling penting yang harus dimiliki setiap orang untuk dapat memiliki karakter kreatif. Hal utama yang utama yang dipersoalkan disini bukanlah. “ Apakah ia sedang berfikir “, akan tetapi “ Bagaimana dia berfikir “. Berfikir model yang pertama adalah berfikir model berfikir yang sudah lumrah karena semua orang yang normal pasti bisa

berfikir.. Akan tetapi, model berfikir yang kedua menunjukkan cara berfikir yang tepat dan efektif.

Kalau kita amati dengan seksama, setiap mata pelajaran rata-rata tidak menyediakan peluang bagi siswa untuk dapat bagaimana bisa berfikir . Kegiatan berfikir sebagaimana yang tertera didalam buku mata pelajaran adalah berfikir dalam arti mengingat. Itu sebabnya , mengapa setiap soal-soal di ujian lebih banyak pertanyaan pilihan ganda dari pada pertanyaan model ulasan yang meminta siswa untuk menyatakan pemikiran atau pendapatnya. Problem ini merupakan tugas baru para guru Guru yang profesional dituntut untuk bisa menerapkan prinsip bagaimana belajar berfikir secara sistematis, efektif, dan inovatif kepada anak-anak didiknya.

Berikut beberapa langkah yang dilakukan guru agar siswa dapat belajar bagaimana berfikir yang tepat.

1. Berikan Pertanyaan Umpan

Rata-rata para siswa mau berfikir kalau mereka sudah diberikan pertanyaan. Bahkan mungkin tidak hanya siswa, semua orang rata-rata juga baru akan berfikir dengan serius jika ia sudah mendapat pertanyaan dari orang lain. Sebelum memulai pelajaran, sebaiknya guru sudah membuat daftar-daftar pertanyaan dengan model jawaban yang menuntut siswa untuk berfikir dan menyuarakan opininya, bukan pertanyaan yang jawaban sudah tertera dalam buku mata pelajaran.

Membuat pertanyaan umpan seperti itu sebenarnya gampang-gampang susah. Terkadang guru sendiri kebingungan untuk merumuskan jenis atau ragam pertanyaan bagaimanakah yang cocok atau sesuai dengan tingkat pemahaman siswa-siswa. Namun demikian, ada langkah-langkah yang sekiranya dapat anda coba untuk membiasakan diri melemparkan pertanyaan-pertanyaan pancingan didepan kelas.

2. Mengulang ingatan

Sebelum memulai pelajaran, lontarkan pertanyaan berikut “ sebelum memulai kelas hari ini, adakah diantara kalian yang masih ingat tema utama pelajaran yang sudah kita pelajari bersama minggu lalu”. Diantara mereka mungkin ada yang dapat mengingat dengan baik dan ada juga yang sama sekali lupa. Kita bisa kembalikan ingatan mereka dengan pertanyaan lanjutan ,menurut kalian, apakah sudah tepat pertanyaan yang mengatakan bahwa tumbuh-tumbuhan dan semua jenis makhluk hidup di bumi ini memerlukan sinar matahari? Bagaimana kalian menjelaskannya?

3. Mengajukan sebuah kasus

Mengajari siswa untuk berfikir, pada dasarnya tidak harus selalu terpaku pada mata pelajaran. Sebab , masing-masing siswa memiliki kehidupan yang sangat beragam, untuk, sekaligus kompleks. Mereka adalah siswa saat berada dilingkungan sekolah, seorang anak saat bersama keluarga , dan anggota masyarakat ketika berbaur dengan lingkungan sekitarnya. Mereka adalah manusia dengan karakter, selera, dan kepribadian masing-masing.

Karena itu cara terbaik melatih siswa untuk berfikir adalah dengan melibatkan sisi kehidupan siswa dalam aktivitas ini. Disinilah pentingnya menghadirkan sebuah kasus praktis yang sudah akrab dengan kehidupan siswa. Mungkin, ada baiknya guru memberikan sebuah informasi tentang kasus-kasus tertentu, untuk difikirkan dan dipecahkan bersama sebelum guru memulai pelajaran. Kasus-kasus yang diajukan tentu saja harus disesuaikan dengan tingkat pemahaman dan usia mereka. Sebab tidak mungkin kita mengajak siswa SD untuk berfikir dan mendiskusikan masalah-masalah keluarga. Carilah contoh kasus yang kreatif namun tetap mudah dipahami, Misalnya : tauran pelajar , geng motor dll.

E. Rencana Belajar

Sesekali waktu baik guru maupun para siswa pasti pernah mengalami kejenuhan dalam kelas. Untuk mengatasinya, cobalah mengajak para siswa

untuk berfikir bagaimana menciptakan cara belajar mengajar yang menyenangkan. Kejenuhan dan rasa tertekan terkadang dapat memaksakan seseorang mencari alternatif-alternatif metode mengajar lain yang lebih unik dan menyenangkan. Cobalah mengajak siswa berdiskusi, minta kepada mereka untuk mengajukan alternatif-alternatif usulan yang muncul dalam kepala mereka, untuk kemudian didiskusikan bersama mengenai kemungkinan untuk melakukannya. Diskusikan juga hambatan yang mungkin timbul serta bagaimana jalan keluarnya.

1. Membuat pertanyaan.

Langkah lain yang juga kita lakukan untuk mengajak siswa belajar bagaimana berfikir adalah dengan teknik membuat pertanyaan-pertanyaan. Pertanyaan adalah salah satu jalan untuk merangsang daya fikir. Tidak banyak orang yang memiliki kemampuan mempertanyakan sesuatu dan kemudian diikuti dengan upaya-upaya untuk menguak jawabannya. Biasanya kita lebih sering membiarkan sesuatu pertanyaan tetap tak terjawab sebagai pilihan yang paling nyaman dan aman. Padahal kemampuan bertanya dan mencari jawaban merupakan salah satu faktor yang menunjukkan kemampuan seseorang dalam mengapresiasi sesuatu secara kritis. Untuk menumbuhkan bertanya ini, berikut langkah-langkah yang mungkin bisa dilakukan.

2. Diskusikan hal yang aktual

Mendiskusikan bersama hal-hal yang aktual yang akrab diketahui oleh siswa merupakan cara kreatif untuk dapat merangsang rasa keingintahuan mereka, guru mungkin bisa mengajak para siswa untuk mendiskusikan masalah-masalah yang sedang santer diberitakan oleh media masa. Dalam diskusi itu, guru harus menjadi pemateri atau sumber informasi. Setelah diskusi berlangsung, mintalah mereka untuk mengajukan masing-masing satu pertanyaan untuk dibahas pada pertemuan berikutnya.

Mungkin guru akan menjumpai beberapa siswa yang mengajukan pertanyaan konyol dan hanya untuk bermain-main. Hal itu jangan dianggap

sebuah persoalan. Kita harus mengapresiasi dengan baik terutama dengan mengajukan pertanyaan balik, kenapa mereka bertanya seperti itu dan sebagainya. Upaya untuk membuat siswa rilek dan tidak takut untuk mengajukan pertanyaan. Semoga secara bertahap, para siswa yang bandel dan asal-asalan tersebut akan mengajukan pertanyaan yang sesuai.

3. Mendiskusikan pelajaran

Siswa terkadang memiliki pandangan dan pendapat kreatif tentang materi pelajaran, yang hal itu tidak dapat ia kemukakan secara langsung, karena terbentur berbagai aturan, norma, dan ketentuan sekolah. Tetapi, demi melatih mereka untuk belajar berpikir kritis, kita perlu mengajak mereka mendiskusikan apa saja yang mereka pikirkan tentang pelajarannya. Mungkin, kita juga perlu mengetahui kesulitan-kesulitan apa saja yang mereka hadapi di dalam kelas dan bagaimana cara mereka menyelesaikannya. Dengan demikian, kita sudah menanamkan kebiasaan baik pada diri siswa bahwa dengan mendiskusikan suatu masalah itu dapat melatih kemampuan berfikir mereka.

DAFTAR PUSTAKA

- Mustari Muhamad, 2014, *Nilai karakter, refleksi untuk pendidikan*, Jakarta ,PT Raja Grafindo.
- Hidayah Tullah, M. Furqon, 2010, *Pendidikan karakter Membangun peradaban Bangsa* Surakarta, Yusma Pustaka.
- Arif, 2014, E book: *Membentuk anak kreatif di unduh dari anak jenius.com* pada 20 januari 2016.
- Ilhamudin dan Mualifah, 2011, *Psikologi Anak Sukses , cara orang tua memadukan anak meraih sukses.*, malang , UB Press.
- Jainal Aqib, 2011, *Pendidikan karakter: Membangun Prilaku Positif Anak bangsa*, CV Yrama Widya, Bandung.
- Press. Salman Rusydie, 2011, *Prinsip-Prinsip Manajemen Kelas*, Yogyakarta, DIVA.